



BAB V

PEMBANGUNAN BIDANG PENDIDIKAN

5.1 Kemampuan Baca Tulis

Ukuran paling mendasar dari tingkat pendidikan suatu daerah adalah kemampuan baca tulis penduduk dewasa. Kemampuan baca tulis terefleksikan dari angka melek huruf, yang merupakan persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang dapat membaca serta menulis huruf latin dan atau huruf lainnya (Arab, China, dan lain lain). Angka melek huruf penduduk usia 10 tahun keatas di kabupaten Bintan pada tahun 2017 adalah 97,27; artinya dari sekitar 100 orang penduduk kabupaten Bintan berusia 10 tahun ke atas 97 orang diantaranya sudah bebas buta huruf.

Tabel 5.1 Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke Atas yang Melek Huruf Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bintan, 2017

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15-24	99,99	99,46	99,73
25-34	99,99	99,99	99,99
35-44	98,15	96,43	97,29
45-54	99,99	89,54	95,60
55+	94,23	81,90	88,51

Sumber: BPS Kabupaten Bintan, Olah Susenas 2017

Jadi sisanya, sekitar 2 orang dari 100 orang tersebut masih tergolong dalam kategori buta aksara. Angka Melek huruf memiliki perbedaan yang signifikan jika diklasifikasikan menurut kelompok umur dan jenis kelamin seperti tertera pada tabel 4.1 tersebut. Apabila ditelaah lebih lanjut mengenai kelompok umur, ternyata diperoleh fakta lapangan bahwa angka melek huruf penduduk usia muda jauh lebih tinggi dari penduduk usia tua. Secara umum angka melek huruf penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, dan apabila dirinci berdasar jenis kelamin angka melek huruf pada perempuan pada hampir semua kelompok umur ternyata lebih rendah dibanding laki-laki. Hal yang paling signifikan menyebabkan rendahnya angka melek huruf perempuan secara umum adalah diferensiasi yang sangat timpang pada kelompok penduduk usia tua.

5.2 Tingkat Pendidikan

Potensi sumber daya manusia di suatu daerah antara lain dapat dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk. Meningkatnya tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk berarti meningkat pula kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya dapat dijadikan ukuran keberhasilan baik dari sudut sosial maupun ekonomi. Deskripsi mengenai mutu sumber daya manusia terkini di kabupaten Bintan dapat dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun 2017.

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sekitar 47,88 persen penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Bintan menamatkan pendidikannya hingga jenjang pendidikan SMP/MTs ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa wajib belajar 9 tahun di kabupaten Bintan sudah cukup terlaksana. Bila ditelaah lebih jauh berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki yang menamatkan pendidikan hingga SMP/Mts ke atas lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan yaitu sebesar 48,43 persen sedangkan penduduk perempuan sebesar 47,32 persen. Namun, perbedaan persentase tersebut tidak cukup signifikan yang menunjukkan bahwa perbedaan gender bukanlah penghalang penduduk Kabupaten Bintan dalam memperoleh pendidikan.

Tabel 5.2 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Jenjang Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin, 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/belum tamat SD	20.67	22.52	21.56
SD/MI	27.58	28.00	27.79
SMP/MTs	17.08	16.30	16.70
SMA/MA/SMK	29.66	25.94	27.86
D1/D2/D3	1.25	3.35	2.27
D4/S1	3.53	3.70	3.62
S2/S3	0.23	0.19	0.20
Total	100.00	100.00	100.00
Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Olah Susenas 2017			

5.3 Tingkat Partisipasi Sekolah

Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari penduduk yang masih sekolah pada umur tertentu, melalui sebuah indikator pendidikan yang dikenal dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS). Meningkatnya APS berarti menunjukkan adanya keberhasilan dibidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan.

Tabel 5.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bintan, 2017		
Kelompok Umur/ Jenis Kelamin		APS
(1)		(2)
7-12 Tahun	Laki-laki	99,44
	Perempuan	100
	Laki-laki+Perempuan	99,74
13-15 Tahun	Laki-laki	98,66
	Perempuan	100
	Laki-laki+Perempuan	99,26
16-18 Tahun	Laki-laki	83,63
	Perempuan	95,21
	Laki-laki+Perempuan	89,25
19-24 Tahun	Laki-laki	21,08
	Perempuan	31,92
	Laki-laki+Perempuan	26,57
Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Olah Susenas 2017		

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas terlihat bahwa semakin bertambahnya umur maka APS justru makin mengecil. Pada tahun 2017, pada semua golongan umur tersebut, APS perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan APS laki-laki.

Selain APS, terdapat indikator pendidikan lain yang umum digunakan melihat perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk menurut kelompok umur tertentu, yakni Angka Partisipasi Kasar (APK). Indikator ini biasanya dinyatakan dalam persen, kegunaannya untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi sekolah (kotor) penduduk pada berbagai jenjang pendidikan. Nilai APK suatu jenjang pendidikan bisa lebih dari 100 (terutama pada jenjang pendidikan SD) karena masih terdapatnya murid di luar batasan usia sekolah (baik yang lebih muda atau yang lebih tua) yang bersekolah pada jenjang pendidikan tersebut. APK SD di Kabupaten Bintan berada pada angka 112,18; demikian pula jika dipilah berdasarkan jenis kelamin. Sedangkan pada tingkat pendidikan lainnya nilai APK berada dibawah 100 dengan kecenderungan semakin tinggi jenjang pendidikan nilainya makin menyusut.

Tabel. 4.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bintan, 2017			
Jenjang Pendidikan/ Jenis Kelamin		APK	APM
<i>(1)</i>		<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
SD 7-12	Laki-laki	104.88	97.23
	Perempuan	105.12	97.30
	Laki-laki+Perempuan	105.01	97.27
SMP 13-15	Laki-laki	100.89	93.03
	Perempuan	89.31	80.89
	Laki-laki+Perempuan	95.72	87.61
SMA 16-18	Laki-laki	88.47	76.15
	Perempuan	107.29	89.91
	Laki-laki+Perempuan	97.61	82.83
PT 19-24	Laki-laki	13.12	10.49
	Perempuan	23.93	20.75
	Laki-laki+Perempuan	18.60	15.68
Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Olah Susenas 2017			

Selain APK, juga dikenal indikator APM (Angka Partisipasi Murni) yang berguna untuk mengukur proporsi anak bersekolah tepat waktu, yang dibagi dalam empat kelompok jenjang pendidikan yaitu SD untuk penduduk usia 7-12 tahun, SMP untuk penduduk usia 13-15 tahun, SMA untuk penduduk usia 16-18, dan PT (Perguruan Tinggi) untuk penduduk usia 19-24 tahun. Nilai ideal untuk APM setiap jenjang pendidikan adalah 100. Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.4 terlihat bahwa tidak ada satu jenjang pun yang bernilai 100, hanya jenjang pendidikan SD yang nilainya mendekati 100. Pola angka APM di Kabupaten Bintan mengikuti pola APK, semakin tinggi jenjang pendidikan, nilainya semakin mengecil. Selisih antara APK dan APM menunjukkan adanya murid sekolah yang belajar pada tingkat yang tidak semestinya menurut aturan dunia pendidikan.

5.4 Ketersediaan Fasilitas Pendidikan

Ketersediaan sarana pendidikan dan tenaga pengajar merupakan dua hal yang memegang peranan penting terhadap maju mundurnya dunia pendidikan. Salah satu hal yang selama ini masih menjadi kendala adalah kelangkaan jumlah guru pada daerah terpencil, atau sebaliknya jika tenaga berlebih tapi tidak diiringi dengan kualitas yang mumpuni. Untuk melihat efektifitas ketersediaan tenaga guru pada suatu daerah dapat dilihat dengan membandingkan jumlah guru dengan banyaknya murid. Walaupun belum ada angka ideal sebagai patokan namun semakin kecil angka ini maka akan menggambarkan beban seorang guru semakin kecil pula, dan sebaliknya.

Angka rasio murid guru di Kabupaten Bintan cenderung terus menurun setiap tahunnya, sesuai dengan tren peningkatan laju penambahan jumlah guru yang cenderung lebih tinggi. Penambahan jumlah guru baik dari jalur penerimaan umum, guru tidak tetap dan lainnya lajunya lebih tinggi daripada jumlah para guru yang pindah tugas ke luar daerah maupun pension. Seiring dengan menurunnya angka rasio murid dan guru ini, diharapkan beban guru dalam mengajar menjadi lebih ringan, sehingga kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa didiknya menjadi lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 5.5 Jumlah Murid, Guru dan Rasio Murid Guru Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bintan, 2017/2018

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Guru	Rasio Murid Guru
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/MI	19907	1380	1 : 14
SMP/MTS	7813	641	1 : 12
SMA/MA/SMK	3876	343	1 : 11
Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga Kabupaten Bintan			

Untuk melihat rata-rata banyaknya murid yang bersekolah dalam setiap jenjang pendidikan dapat diketahui dengan membandingkan jumlah murid terhadap jumlah bangunan sekolah. Salah satu kegunaan angka rasio ini adalah untuk melihat apakah sudah waktunya pemerintah atau bahkan pihak swasta mendirikan sekolah baru pada suatu wilayah karena kekurangan daya tampung.

Peningkatan angka rasio ini berarti peningkatan jumlah murid yang tidak diimbangi oleh penambahan jumlah bangunan sekolah, begitu pula sebaliknya. Namun untuk analisis lebih detail, harus dijabarkan secara rinci terlebih dahulu fakta pendukungnya. Untuk angka rasio murid sekolah di Kabupaten Bintan pada semua jenjang pendidikan nilainya masih dalam kategori normal.

Tabel 5.6 Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Bintan, 2011-2017

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah
(1)	(2)
2011	8,13
2012	8,18
2013	8,23
2014	8,30
2015	8,32
2016	8,33
2017	8,34

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, olah Susenas 2017

Indikator yang biasa digunakan untuk melihat tingkat pendidikan adalah rata-rata lama sekolah yang secara umum menunjukkan jenjang pendidikan yang telah dicapai oleh penduduk usia 25 tahun ke atas.

Berdasarkan data Susenas 2017, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Bintan baru mencapai 8,34 tahun. Ini berarti rata-rata penduduk pada kelompok umur tersebut di wilayah ini baru mampu menempuh pendidikan sampai dengan setara kelas 2 SMP.